

## Perkembangan dan Peranan Multimedia (Internet) Berbasis Dakwah Islam

Erwan Efendi<sup>1</sup>, Alanis Audia<sup>2</sup>, Muhammad Agung Fajar Asyari<sup>3</sup>  
Nindi Widiowati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

[alanissaudia948@gmail.com](mailto:alanissaudia948@gmail.com)<sup>2</sup>, [magungfajarasyari@gmail.com](mailto:magungfajarasyari@gmail.com)<sup>3</sup>

[nindiwidyo@gmail.com](mailto:nindiwidyo@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This research was conducted to find out how the development and role of da'wah-based internet multimedia. The use of research methods seen from the type of research that is using the method used in this research is a qualitative method with a library research approach. The results of this study are the use of multimedia (internet) in preaching including using website facilities, mailing list facilities, chat facilities, blog facilities, social networking facilities. When looking at the current da'wah, it is deemed necessary to evaluate because the media used also influences the implementation and execution of Islamic da'wah. Given the importance of the internet as a means of preaching, it is necessary to use it in preaching related to the use of the internet as a means of conveying da'wah messages. By taking advantage of the current developments, especially multimedia, it is hoped that da'wah will be able to play a role on the internet to convey goodness and solve problems in everyday life. By spreading da'wah through the internet, of course, the scope is wider and can be accepted by a wider audience, both children, young and old. This journal tries to contribute ideas to inspire preachers to use multimedia (internet) as a means of delivering da'wah.*

**Keywords :** *development of multimedia, internet, da'wah.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan peranan multimedia internet berbasis dakwah. Penggunaan metode penelitian yang dilihat dari jenis penelitiannya yakni menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan multimedia (internet) dalam dakwah diantaranya menggunakan fasilitas website, fasilitas *mailing list*, fasilitas chatting, fasilitas blog, fasilitas jejaring sosial. Bila melihat dakwah saat ini, dipandang perlu evaluasi sebab media yang digunakan ikut berpengaruh pada implementasi dan pelaksanaan dakwah Islam. Mengingat pentingnya internet sebagai sarana berdakwah, maka perlu perlu di manfaatkan dalam berdakwah terkait penggunaan internet sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan memanfaatkan perkembangan zaman yang terus berkembang saat ini apalagi multimedia, maka diharapkan dakwah mampu mengambil peran di internet untuk menyampaikan kebaikan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyebarkan dakwah melalui internet tentu cangkupannya lebih banyak dan dapat diterima oleh banyak khalayak baik anak-anak, muda maupun tua. Jurnal ini mencoba memberikan kontribusi pemikiran untuk menjadikan inspirasi bagi para pendakwah untuk menggunakan multimedia (internet) sebagai sarana menyampaikan dakwah.

**Kata kunci:** perkembangan multimedia, internet, dakwah.

## PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang sempurna, memuat seperangkat ajaran yang menyeluruh dan universal. Agama Islam menyediakan segala hal yang dibutuhkan manusia untuk membangun peradabannya karena ajarannya senantiasa relevan pada segala tempat dan waktu. Akan tetapi perlu dipahami bahwa nilai-nilai ajaran Islam tidak akan bermakna tidak disampaikan kepada umat manusia. Dalam menyampaikan dan memahami ajaran Islam kepada orang yang belum memahami menjadi upaya penting yang harus dilakukan oleh para dai'. Dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dapat disampaikan melalui berbagai cara salah satunya adalah melalui internet.

Dakwah sebagai kegiatan yang diharapkan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat diterima oleh sasaran dakwah. Kegiatan dakwah melalui internet menjadi pilihan media dakwah yang sangat kekinian dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Perubahan sosial dan tatanan masyarakat sangat signifikan oleh karena masifnya informasi di dunai sosial dengan munculnya berbagai macam strategi media sehingga referensi masyarakat baik di dalam beragama.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan. Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari membaca buku dan mengolahnya, yang dalam hal ini adalah mengenai perkembangan dan peranan multimedia (internet) berbasis dakwah. Dalam proses penelitian *library reseearch*, perpustakaan menjadi tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat.<sup>1</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Internet berasal dari kata *interconnection networking* yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya jaringan kecil atau LAN (*Local Area Network*) yang saling tergabung menjadi satu jaringan computer internasional atau WAN (*Wide Area Network*).<sup>2</sup> Internet sendiri

---

<sup>1</sup> Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63.

<sup>2</sup> Tim Penyusum, *Menggenggam Dunia dengan Internet*, Yogyakarta: Andi Offset dan Madcoms, 2010. hlm 4.

merupakan suatu *network* (jaringan) yang menghubungkan setiap computer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan *global village* (desa global). Jika kertas dalam surat kabar dapat disentuh dan diraba oleh indra manusia demikian pula radio dapat didengar oleh telinga dan televisi tidak hanya didengar tetapi juga dapat dilihat. Dengan demikian internet merupakan sebuah jaringan yang membentuk suatu komunitas maya. Pengguna komputer hanya dapat saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai ke tempat itu, namun dunia itu nyata ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data.<sup>3</sup>

Internet sebagai salah satu media massa yang memiliki jangkauan yang luas dan dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan secara efektif, termasuk pesan-pesan dakwah. Adapun kelebihan-kelebihan internet dalam menyampaikan pesan adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Internet memiliki kecepatan mengirim dan memperoleh informasi sekaligus sebagai penyedia data yang *shopiscated*.
2. Internet sebagai penyedia media informasi surat kabar (*electronic newspaper*), program film, TV, buku baru, serta lagu-lagu mulai dari yang bernuansa klasik sampai lagu-lagu kontemporer.
3. Internet sebagai media antarpribadi dengan pengiriman pesan dalam bentuk *electronic mail* (e-mail), dengan email melalui komputer yang berbasis internet, pesan yang dikirim itu dapat diterima pada detik yang sama tanpa mengenal jarak, ruang, dan waktu.
4. Internet bagi orang muda sudah menjadi bagian budaya. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang beragam, juga dapat dijadikan sebagai saluran untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa bertatap muka, bahkan ia dapat tercatat sebagai mahasiswa universitas terkenal di suatu negara tanpa pernah mengunjungi negara di mana universitas itu berdiri (*distance learning*). Sementara itu menurut Bambang S. Ma'arif internet dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah dengan alasan-alasan berikut ini:
  - a. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.

---

<sup>3</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. hlm 75-79.

<sup>4</sup> Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. hlm 163-164.

- b. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
- c. Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui internet bisa konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.
- d. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai.
- e. Cara penyampaian yang variatif atau beragam telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa menjangkau secara luas. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain.<sup>5</sup>

Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dai ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet sarana dalam berdakwah. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru yang bernuansakan Islami.<sup>6</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan internet sebagai media massa dinilai sangat efektif dan sebagai media komunikasi dakwah. Di sisi lain, tentunya internet memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghambat jalannya penyampaian pesan-pesan dakwah. Namun demikian, kelemahan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk tidak dalam menyebarkan kebaikan.

Bahkan menurut Moh. Ali Aziz dengan media internet inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa terbatas waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang dapat memudahkan umat untuk berkarya. Jikalau umat Islam tidak segera memanfaatkan media internet tersebut di era global sekarang ini, maka dakwah Islam akan semakin terasing di tengah persaingan ideologi-ideologi sekuler dan agama-agama besar lainnya.<sup>7</sup>

Selanjutnya, menurut Bambang S. Ma'arif setidaknya ada tiga metode dakwah yang dapat dilakukan melalui internet:<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010. Hlm 172.

<sup>6</sup> Ibid, hlm 172.

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004. hlm 421 – 422.

<sup>8</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010. Hlm 173.

1. Menggunakan fasilitas *website*. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam dan tokoh-tokoh ulama dan dianggap lebih fleksibel dan luas. Contohnya, *moslemworld.co.id*, *ukhuwah.or.id*, *myquran.com*, *muhammadiyah.or.id*, *nu.or.id*, dan sebagainya.
2. Menggunakan fasilitas *mailing list* dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral kepada seluruh anggotanya. Contohnya, *Tafsir-Quran@yahoo.group.com*, dan sebagainya.
3. Menggunakan fasilitas *chatting* yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung. Jika dibandingkan dengan dua fasilitas yang telah disebutkan sebelumnya, sebenarnya fasilitas *chatting* lingkungannya lebih sempit sebab kegiatan dakwah melalui fasilitas ini hanya berlangsung pada saat pelaku dakwah sedang *on-line* di internet saja. Menurut penulis ada metode-metode dakwah lainnya yang dapat dilakukan melalui internet, yaitu:
  - a. Menggunakan fasilitas *blog*. Blog ini lahir dari singkatan dari Web Log yang dipopulerkan pertama kali oleh Blogger.com dari Google. Blog dapat digunakan sebagai catatan harian yang ditayangkan seperti layaknya sebuah *website*. Dengan fasilitas ini seorang dai dapat mengisi blog-nya dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam dan setiap saat bisa dibaca oleh pengguna (*mad'u/ mitra dakwah*).<sup>9</sup>
  - b. Menggunakan fasilitas jejaring sosial, semisal *Facebook*, *Twitter* dan lainnya. Jejaring sosial dapat membuat dai berkomunikasi dengan *mad'u* (*mitra dakwah*) lainnya layaknya kehidupan normal. Dai dapat berkunjung pada salah satu mitra dakwah lalu memberikan nasihat-nasihat yang bersifat publik atau yang bersifat rahasia hingga bercakap-cakap langsung melalui fasilitas *chat*.

## Macam-macam Media dalam Dakwah

Pada zaman modern, dakwah dihadapkan kepada permasalahan sosial yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta pola hidup yang modern. Budaya modern berkembang menjadi persoalan hidup yang mewarnai kehidupan masyarakat terkhususnya kepada masyarakat yang kurang atau tidak dekat dengan nilai keislaman yang pada berikutnya berlanjut kepada budaya yang merambas terhadap dinamika sosial kehidupan umat Islam, kemudian terjadilah pola hidup modern yang tidak seimbang dan menjadi bagian tak terpisahkan dari persoalan dakwah. Akan tetapi, modernitas ekonomi, sosial, budaya tidak semata-

---

<sup>9</sup> Tim Penyusum, *Menggenggam Dunia dengan Internet*, Yogyakarta: Andi Offset dan Madcoms, 2010. hlm 157.

mata sebagai permasalahan yang menghalangi dakwah islamiyah, tetapi juga bisa menjadi penopang dakwah, salah satu era globalisasi adalah ditandainya kemajuan di bidang teknologi informasi.

Adanya teknologi informasi segalanya menjadi mudah apabila dulu seseorang yang ingin menyampaikan pesan ke seseorang yang berada di tempat yang jauh selalu menggunakan surat secara tertulis, namun dengan kemajuan teknologi informasi pesan dalam sekejap saja dapat sampai ke penerima pesan, seperti melalui telepon, ataupun menggunakan internet, maupun media tulis dalam hal ini adalah media surat kabar maka disinilah urgensinya teknologi informasi modern dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk dapat digunakan sebagai penyampai pesan-pesan dakwah, banyaknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik di era informasi sekarang ini para mubaligh, aktivis dakwah dan umat islam terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah *bil al-lisan bil al-hal*, dan *bil al-qalam*, para ahli dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah yang diinginkan mempunyai oleh media massa dalam dunia komunikasi, menurut juru dakwah yang mengerti dan memahami bidang media agar menggunakan kesempatan ini dengan kemampuan yang dimiliki untuk mentransformasikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini.<sup>10</sup>

Dakwah dimasa yang akan datang maka diperlukan pola-pola penyampaian dakwah Islam yang tidak lagi menuntut kehadiran masyarakat secara langsung salah satu solusinya, dakwah disampaikan melalui bantuan teknologi informasi modern. Media teknologi informasi kemudian yang akan mengantarkan pesan-pesan hingga menyentuh para jemaah dalam beragam nuansa dan suasana. Dengan demikian, dakwah dapat berjalan terus meskipun kesempatan mereka telah tersita seluruhnya dakwah yang disampaikan melalui media teknologi informasi akan tetap datang mengunjungi mereka yang sedang istirahat di rumah masing-masing. Mereka tetap dapat menikmati sajian dakwah Islam, tanpa harus meninggalkan pertemuan keluarga selepas makan malam.<sup>11</sup> Salah satu keberhasilan dakwah adalah adanya media yang mampu untuk kelangsungan berdakwah dan media tersebut akan mempermudah dakwah agar bisa sampai kepada mad'u. Ada beberapa macam yang harus diperhatikan oleh para juru dakwah agar informasi dakwah tersebut menghasilkan hasil yang diharapkan, diantaranya :

1. Media Tatap Muka Sebagai Media Komunikasi. Media tatap muka merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009) h, 255

<sup>11</sup> Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012) h, 5

informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung, dan dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya, maka media ceramah, diskusi perkuliahan yang bersifat langsung merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan atau tabligh serta paling mampu melahirkan respon dari publik. Bila kita cermati bersama media ini sebetulnya merupakan salah satu media yang cukup murah, praktis dan strategis. Murah karena tidak memerlukan biaya yang mahal, kita hanya datang, bertemu kemudian apa yang kita inginkan atau kita sampaikan bisa langsung sampai pada yang bersangkutan dan apabila kurang adanya kejelasan kita langsung bisa bertanya dan saat itu juga suasana bisa terselesaikan karena ada kesepahaman dengan apa yang kita inginkan. Praktis karena media ini tanpa mengenal basa-basi bahkan layaknya kita menjalin hubungan silaturahmi, panjang umur, banyak rizki dan banyak saudara karena kita bertemu langsung dengan kita bertemu lewat telepon tentunya auranya adalah berbeda. Strategis, media ini mampu membangkitkan gairah dan pertemanan yang luar biasa disaat kita tidak pernah bertemu kemudian saat ini kita bisa bertemu langsung pasti kerinduan yang selama ini terpendam akan terasa lega dan bahagia.

2. Media audio visual. Media yang berupa audio visual seperti teater, film, dan televisi. Media ini dapat dipakai untuk menerangkan idea atau pesan dengan metode modern seperti cerita atau kisah yang dibacakan; bisa juga berupa pagelaran drama. Media ini harus benar-benar mendapat perhatian, karena kelebihanannya yang dapat menggapai sasaran sampai ke rumah-rumah dan bisa dibawa ke mana saja dan kapan saja. Eksistensi dan keberadaan media dalam hal ini media dakwah melalui teater, film dan televisi merupakan wasilah media dakwah yang amat besar manfaatnya, sebab ia termasuk dari beberapa media sebagai pembentuk opini masyarakat hampir bisa dikatakan sebagai menu yang istimewa. Masyarakat saat ini mendambakan informasi actual dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media film dan televisi ini dapat membentuk informasi dakwah islam, semisal penulisan artikel-artikel tentang keislaman, maupun kisah-kisah sejarah islam yang dikemas dengan gaya bahasa yang sangat bagus melalui media audi visual sehingga menarik untuk kita kaji.<sup>12</sup>
3. Media visual. Media visual saja juga dapat digunakan; seperti peta foto-foto kejadian-seperti bencana alam, foto puing-puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar-gambar lain yang merupakan akibat kejaliman. Seperti

---

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h, 150

sejarah islam masuk ke nusantara, sejarah berdirinya kerajaan samudra pasai, kerajaan Demak Bintoro, kerajaan mataram yang kesdua itu tidak terlepas dari beberapa cerita dakwah yang bisa dikomunikasikan melalui media visual. Media tersebut sangatlah membantu untuk mengenalkan sejarah masa lampau kepada anak keturunan kita berikutnya. Kejadian fenomena alam yang pernah terjadi saat adanya gelombang sunami di daerah aceh yang merusak sarana dan prasarana, gedung-gedung banyak yang roboh, rumah-rumah penduduk yang hancur rata dengan tanah bahkan banyak yang meninggal akibat terjangan gelombang sunami dan masih banyak lagi. kemudian lagi dengan ada adanya bantuan gambar peta banyak orang yang terbantuan dengan media tersebut, tidak terkecuali dakwah juga mengalami proses yang sama terbantu oleh peta dakwah yang kita buat sehingga dakwah bisa sampai kepada masyarakat atau mad'u dan masih banyak lagi.

4. Media individual. Media individual seperti siaran radio, kaset-kaset khutbah atau pelajaran, baik berupa kaset ataupun CD yang pada masa sekarang ini banyak tersedia di manamana. Masing-masing media tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Seperti contoh radio memiliki kelebihan dapat didengar dimanapun tempatnya bahkan di seluruh penjuru dunia melalui streaming, harganya pun terjangkau.
5. Media dakwah melalui lisan. Sebagai media dakwah dan media pembinaan umat, mauidzah hasanah, atau dengan materi khutbah harus dipersiapkan dengan baik. Apalagi jika diperhatikan, khutbah jumat merupakan salah satu pembinaan yang bersifat indroktiner, yang harus didengar dengan baik dan tekun oleh para jamaah, diam dan mendengarkan hukumnya wajib.<sup>13</sup>
6. Media elektronik. Agama Islam adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Islam tidak memisahkan antara kehidupan beragama dan bernegara, oleh karena itu motivasi agama merupakan alat yang ampuh dalam menggelorakan semangat masyarakat dalam kehidupannya. Agama dapat memberi bentuk kepada arti dan kualitas hidup, sebab kalau tidak demikian, maka kita akan kehilangan tujuan, keindahan dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media elektronik.

---

<sup>13</sup> Didin Hafighuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) h, 85

## Inovasi Dakwah di Era Virtual

Di zaman sekarang informasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat dan dapat tersampaikan maupun diakses melalui berbagai media, salah satunya dengan menggunakan media online ialah media yang diakses melalui handphone ataupun komputer yang menggunakan jaringan atau instrument komunikasi. Internet termasuk media interaktif dapat memuat berbagai macam informasi yang tidak terbatas jumlahnya kemudian dalam penggunaan internet sangat mudah, cepat dan sederhana. Internet dipilih sebagai salah satu media sumber informasi karena sifatnya yang mudah, praktis dan cepat, selain itu internet juga dilengkapi oleh berbagai macam fasilitas multimedia yang semakin memanjakan pengguna.<sup>14</sup> Dengan media online, segala kegiatan dapat dilakukan dengan mudah tanpa menggunakan mobilitas yang berpindah-pindah. Media online dalam berbagai jenis dalam kontennya dapat ditemukan berbagai konten dan aktifitas, salah satunya aktifitas dakwah inovasi dakwah dengan memanfaatkan media online menandakan bahwa intensitas gerakan dakwah menjadi sangat pesat dengan berbagai metode dan strategi dakwah yang dapat menarik minat perhatian masyarakat atau madu, media online menjadi sangat praktis dan efisien bagi praktisi dakwah didalam menyebarkan konten-konten dakwahnya kepada banyak orang. Dakwah dan internet merupakan perpaduan yang relevan di era globalisasi informasi, tentu dengan konten-konten yang tidak menghilangkan prinsip dari dakwah itu sendiri.

Menurut Fadil Ibnu ahmad ada beberapa cara untuk menyampaikan dan mengembangkan dakwah yang dilakukan secara online seperti website merupakan alat untuk mengakses informasi yang berisi tulisan, gambar, video dan lain-lain didalamnya website terdapat beberapa kategori yang merupakan tema dari informasi yang akan dipublikasikan kemasyarakat, berdakwah dengan media ini dianggap lebih fleksible.<sup>15</sup> Munculnya situs jejaring sosial misalnya Twitter, Instagram dan yang lainnya menandakan teknologi informasi yang semakin berkembang. Situs jejaring sosial ini bertujuan untuk menghubungkan orang-orang yang berada di jarak jauh mengakses jaringan sosial atau media sosial sangat mudah dikarenakan aplikasi-aplikasi untuk mengaksesnya sudah dibuat oleh pengembang perangkat lunak seperti instagram, youtube, twitter, whatsapp dan lainnya. Berdakwah dengan media tersebut dapat mengefektifkan dan megefisiensi waktu ketika kita membuat dan mempunyai akun sendiri maka dakwah online

---

<sup>14</sup> Umatin Fadilah, Juli Prasetya Alkamzy dkk, *Pohon Dakwah 2*, (Purwokerto: MitraMedia, 2017), hal. 26

<sup>15</sup> Fadil Ibnu ahmad, *Dakwah online Asyiknya Meraup Pahala di Dunia Maya*, (Bandung :Mizan Pustaka, 2018), hal. 22

akan lebih bebas karena kita bebas menulis apa saja yang berkaitan dengan Islam. Jika ada hal pasti dalam kehidupan manusia yakni perubahan bahkan dalam kegiatan beragama perubahan bukanlah sesuatu yang dapat dihindari, hal itulah yang memungkinkan lembaga seperti Arus Informasi Santri (AIS) berkembang di tengah kesibukan masyarakat bekerja juga semakin canggihnya teknologi yang ada. Seharusnya dengan media online yang sudah tersedia inilah dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke penjuru dunia dengan keluasaan akses yang dimilikinya yakni tanpa ada batasan wilayah, golongan, kultural dan lain-lain. Lebih besarnya potensi dan efisiensi internet dalam membentuk dan pemanfaatan dakwah maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan informasi yang bersifat Islami atau yang sering disebut dengan muslim atau dakwah dengan masing-masing menyajikan dan menawarkan informasi tentang Islam dengan berbagai fasilitas yang ada serta metode yang beragam. Jika umat Islam tidak memanfaatkan media-media tersebut di era globalisasi seperti ini, maka dakwah Islam akan semakin tersaingi dan terasingkan dari umat manusia dan tergulung oleh persaingan ideologi dengan agama-agama besar lainnya.

Dakwah tidak hanya dilakukan di dunia nyata, namun juga bisa dikembangkan di dunia virtual. Dahulu, dakwah secara intelektual diseluruh dunia Islam dibatasi oleh kurangnya media komunikasi. Tetapi kini, teknologi, informasi dan komunikasi telah menciptakan lingkungan sumberdaya Islam yang dapat diubah menjadi bentuk digital sehingga mudah didistribusikan secara global. Sebab internet sekarang ini menjadi media yang mudah dan praktis untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan, dari masalah ringan seputar ibadah sampai dengan persoalan yang pelik sekalipun, semua sangat mudah untuk diketahui dan didapatkan. Google sebagai bagian dari internet seringkali dijadikan sebagai sumber dan rujukan utama untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan, dakwah di dunia virtual difokuskan pada website. Sebab dunia virtual (maya) erat kaitannya dengan website. Tanpa website, bagaimana bisa mengakses informasi di dunia virtual. Website berisi tulisan, gambar, video dan lain-lain serta bisa diintegrasikan ke dalam satu halaman penuh. Website adalah platform multimedia. Multimedia adalah kombinasi teks, grafik, audio, animasi dan video yang dikirimkan ke pengguna secara elektronik. Website ini juga memiliki fitur khusus lainnya seperti hypertext, yaitu sistem dengan dokumen yang tersebar di website dihubungkan langsung dengan menggunakan link aktif sehingga satu kata dalam dokumen menjadikoneksi ke dokumen lain di website lain.

## **KESIMPULAN**

Internet merupakan sebuah jaringan yang membentuk suatu komunitas maya. Pengguna komputer hanya dapat saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai ke tempat itu, namun dunia itu nyata ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data. pemanfaatan multimedia (internet) dalam dakwah diantaranya

menggunakan fasilitas website, fasilitas *mailing list*, fasilitas chatting, fasilitas blog, fasilitas jejaring sosial.

Ada beberapa macam yang harus diperhatikan oleh para juru dakwah agar informasi dakwah tersebut menghasilkan hasil yang diharapkan, diantaranya media tatap muka sebagai media komunikasi, media visual, media individual, media melalui lisan dan media elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin Munir Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH

Ahmad Ibnu Fadil. 2018. *Dakwah online Asyiknya Meraup Pahala di Dunia Maya*. Bandung : Mizan Pustaka.

Bambang S. Ma'arif, , 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Cangara Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Alkamzy Juli Prasetya . Umatin Fadilah. Dkk. 2017. *Pohon Dakwah 2*. Purwokerto : MitraMedia

Aziz Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana

Hafighuddin Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani

Muhtadi Asep Saiful. 2012. *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tamburaka Apriadi, , 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusum, 2010. *Menggenggam Dunia dengan Internet*, Yogyakarta: Andi Offset dan Madcoms.